BEST SELLER

Qisthi press

Serial Buku Tuntunan Praktis

DR. 'Aidh al-Qarni

MENJADI PELAJAR BERPRESTASI

Pengalaman
Para Ulama Besar


بسم الله الرحمن الرحيم

Serial Buku Tuntunan Praktis

DR. 'Aidh al-Qarni

MENJADI PELAJAR BERPRESTASI

Pengalaman
Para Ulama Besar

Qisthi press

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Al-Qarni, 'Aidh
Menjadi Pelajar Berprestasi: Pengalaman Para Ulama Besar / 'Aidh Al-Qarni; penerjemah, Yodi Indrayadi; penyunting, tim Qisthi Press. --Jakarta; Qisthi Press, 2006.
xii + 50 hlm. ; 8,2 x 12 cm

Judul Asli: *Kaifa tathlubu al-'ilma.*
ISBN 979-3715-59-6

1. Tasawuf. I. Judul
II. Yodi Indrayadi III. Tim Qisthi Press.

Menjadi Pelajar Berprestasi: Pengalaman Para Ulama Besar

Judul Asli: *Kaifa tathlubu al-'ilma*
Penulis: 'Aidh Al-Qarni

Penerjemah: Yodi Indrayadi
Penyunting: Tim Qisthi Press
Tata Letak: Dody Yuliadi
Desain Sampul: Tim Qisthi Press

Penerbit Qisthi Press
Anggota IKAPI
Jl. Melur Blok Z No. 7 Duren Sawit, Jakarta 13440
Telp.: 021-8610159, 86606689
Fax: 021-86607003
E-Mail: qisthipress@qisthipress.com
Website: www.qisthipress.com

Dilarang memperbanyak isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.
Hak Terjemahan Dilindungi Undang-undang.
All Right reserved.

DAFTAR ISI

- **Muqaddimah—1**
- Yang Perlu Dihafal Selain Al-Qur`an—2
- Buku Wajib Di Perpustakaan Seorang Penuntut Ilmu—2
- Jadwal Harian Bagi Penuntut Ilmu Pemula—3
- Buku-buku Aqidah yang Dianjurkan—4
- Kaset-kaset yang Layak untuk Anda Dengarkan—5
- Buku-buku yang Melelahkan—5
- Cara Mudah Menghafal—6
- Shalat 5 Waktu: Pengendali Kedisiplinan Diri—6
- Cara Praktis Memahami Buku—7
- Kapan Anda Seharusnya Bermain?—8
- Jangan Lupa Beramal!—8
- Pentingnya Semangat Baca—9
- Memilih Bacaan yang Bermutu—9

- Memanfaatkan Liburan Dengan Baik—10
- Bagaimana Mengerjakan *Bahtsu* —10
- *al-Masâil* ?—10
- Cara Menentukan Validitas Sebuah Hadis —11
- Sebuah Catatan Tentang Buku *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn*—12
- Bagaimana Mempersiapkan Khutbah Jum'at?—13
- Buku-buku Sastra yang Dianjurkan—13
- Beberapa Penyakit Penuntut Ilmu—14
- Bagaimana Cara Menegur Orang yang Salah?—15
- Berhati-hatilah dalam Berfatwa!—15
- Pentingnya Membaca Riwayat Orang-orang Saleh—16
- Buku Sejarah Terbaik—16
- Semua Buku Bermanfaat!—17
- Buku-buku Induk Tentang Hukum—17
- Cara Praktis Menghafal —18
- Al-Qur`an—18
- Jangan Membaca Serampangan!—18
- Jauhilah Dunia Kepartaian!—19
- Hindarilah Debat Kusir!—19
- Jangan Menjadi Orang yang Kaku!—20
- Zikir: Ibadah Harian Seorang Penuntut Ilmu—21

- Hikmah Adalah Harta Kaum Beriman yang Hilang—22
- Penuntut Ilmu itu Selalu Rapi—22
- Penuntut Ilmu Harus Ramah—23
- Maksud dari ilmu dan amal—23
- Ilmu yang Paling Mulia—24
- Kesalahan yang Sering Dilakukan Para Penuntut Ilmu—24
- Banyaknya Buku Bukan Ukuran Seorang yang Berilmu—25
- Tahapan Dalam Menuntut Ilmu Hadis—25
- Harta Simpanan yang Tak Ternilai Harganya—26
- Jadwalkan Waktu-waktu untuk Menyendiri!—26
- Pakaian Seorang Penuntut Ilmu—27
- Jangan Menelantarkan Diri!—27
- Obat yang Membantu Hafalan—28
- Tidak Semua Pembaca Mendapat Manfaat—28
- Ajarilah Orang Lain Dengan Suri Tauladan —29
- Hati-hati Dalam Menyebut Nama Orang!—29
- Jangan Menyebut-nyebut Nama Mereka yang Berdosa—30
- Bagi Mereka yang Kurang Menguasai Metodologi—30
- Jangan Dengarkan Kata-kata Orang yang Meremehkan Ilmu!—31

- Ilmu-ilmu Utama—31
- Teman Terbaik Setiap Saat Adalah Buku—31
- Manfaatkanlah Setiap Tarikan Nafasmu!—32
- Sabar dan Bersungguh-sungguhlah!—32
- Saat-saat Tak Terduga—32
- Jangan Menonjolkan Diri di Hadapan Umum!—33
- Lihatlah dengan Dua Matamu!—34
- Siapakah yang Menolong Orang Kesusahan?—35
- Buku Kecil Serba Guna—35
- Jangan Enggan untuk Menjadi Imam Atau Khatib!—36
- Kesopanan Dalam Bersikap—36
- Yang Sempurna Dari Ulama—37
- Jangan Memakai Jati Diri Orang Lain!—38
- Membedah Buku *al-Muḥalla* Karya Ibn Hazm—38
- *Fî Zhilâli al-Qur'ân* karya Sayyid Quthb—39
- Bersikap Adil dan Bijaksana —40
- Sebuah Syarat Mutlak—40
- Sebuah Pendapat yang Ganjil —41
- Buku-buku Tafsir Terbaik—41
- Shahih dan Dha'if Adalah Hasil Ijtihad—42
- Kala Orang Awam Bertanya Kepadamu—42
- Cara Membantah Orang Kafir—43
- Meminjamkan Buku—43

- Merapikan Perpustakaan—44
- Sejenak Mengenal Para Pengkritik Perawi Hadis—45
- Dua Ilmu dan Dua Imam—45
- Dakwah yang Sukses—46
- Aku Berlindung Kepada Allah Agar Tidak Menyudutkan Para Tuan Guru—46
- Dakwah Menurut Ahlu Sunnah—46
- Kebaikan yang Paling Baik dan Keburukan yang Paling Buruk—47
- **Penutup—49**

MUQADDIMAH

SEGALA puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam bagi Rasulullah, keluarga dan para sahabatnya.

Keselamatan, rahmat dan berkah-Nya semoga tercurahkan kepadamu wahai para penuntut ilmu. Aku tulis buku ini tanpa pengantar, karena waktu kita lebih singkat daripada sebaris kata pengantar. Di sini, akan aku penggalkan beberapa hikmah, dan akan aku suguhkan beberapa "hidangan bergizi" yang dibutuhkan oleh seorang penuntut ilmu. Semua itu aku sarikan dari buku-buku semacam *"Shaidu al-Khâthir"* karya Ibnu al-Jauzi, *"Jâmi' Bayân al-'Ilm wa Fadhih"* karya Ibnu Abdul Bar, *"Al-Faqîh wa al-Mutafaqqih"* karya Khatib al-Baghdadi dan *"Nael al-Irb"* karya Syaukani dan lain sebagainya, untuk mengetahui bagaimana cara mereka menuntut ilmu.

❖❖❖

YANG PERLU DIHAFAL SELAIN AL-QUR`AN

1. *Bulûghu al-Marâm.*
2. *Riyâdhu ash-Shâliḥîn,* atau ringkasannya.
3. *Al-'Umdatu fî al-Fikih* atau *Zâdu al-Mustanqa'.*
4. *Nukhbatu al-Fikr wa al-Baeqûniyah fî al-Mushtalâḥ.*
5. *Mulḥah al-I'râb* atau *al-Fiyah* Ibnu Malik atau *Qathr Nadâ fî an-Nahw.*
6. *Al-Lum'* atau *al-Waraqât fî Ushûl al-Fikih.*

BUKU WAJIB DI PERPUSTAKAAN SEORANG PENUNTUT ILMU

1. *Al-Qur`an*
2. *Al-Kutubu as-Sittah, Jâmi' al-Ushûl* dan *Majma' az-Zawâ'id*
3. *Fatâwâ Ibn Taimiyyah*
4. *Fatḥu al-Bârî*
5. *Tafsîr Ibn Katsîr*
6. *Al-Mughnî*
7. *Subulu as-Salâm*
8. *Naelu al-Authâr*
9. *Al-Bidâyah wa an-Nihâyah*
10. *Zâdu al-Ma'âd*

11. *Fath al-Majîd, Bulûgh al-Marâm, Riyâdh ash-Shâlihîn, Jâmi' al-'Ulûm wa al-Hukm, al-Âdâb asy-Syar'iyyah, al-'Ibrah bi al-Jaudah wa al-Muthâla'ah wa al-'Amal,* dan lain-lain.

JADWAL HARIAN BAGI PENUNTUT ILMU PEMULA

1. Ba'da shalat subuh sampai terbitnya matahari:
   a. Menghafal lima ayat al-Qur`an, satu hadis, dan kesimpulan ringkas dari sebuah *matn*[1]
2. Dari terbitnya matahari hingga waktu zuhur: Belajar formal, atau pergi ke kantor, atau bekerja, atau berdagang.
3. Selepas zuhur: membaca sejarah, sastra, makan siang dan tidur siang.
4. Ba'da ashar: membaca beberapa buku-buku yang telah aku sebutkan di atas.
5. Ba'da maghrib sampai isya: mengulang hafalan al-Qur`an, hadis dan *matn*.
6. Ba'da isya' : Menyaksikan siaran-siaran Islami di televisi, membaca majalah-majalah yang berfaidah, buku-buku ilmiah, makan malam dan tidur.

[1] *Matn* adalah isi buku fiqh atau ushul fiqh yang ditulis seorang ulama besar dari madzhab tertentu dengan ungkapan yang sangat ringkas. Biasanya, buku ini dijelaskan oleh buku lain, yang ditulis oleh murid-nya, yang disebut *hâsyiyah* (penj.).

Adapun untuk jadwal mingguannya adalah sebagai berikut;

1. Hari Kamis digunakan untuk bersilaturahmi dan berkumpul dengan keluarga.
2. Hari Jum'at untuk menghayati al-Qur`an, berzikir, berdoa, melakukan shalat-shalat sunat, memperbanyak shalawat kepada Rasulullah, introspeksi diri dan menata harapan-harapan.

BUKU-BUKU AQIDAH YANG DIANJURKAN

KETAHUILAH, buku-buku aqidah itu ada tiga tingkatan.

Pertama, Kitâb Tauhîd karya Syaikh Imam Muhammad bin Abdul Wahab.

Kedua, Ma'ârij al-Qabûl karya Syaikh Hafidz al-Hukmi

Ketiga, Ath-Thahâwiyah

Selain itu, Anda juga harus membaca buku-buku karya Syaikh Islam, Ibnu Taimiyyah dan Ibnu al-Qayyim; karena keduanya merupakan ulama besar yang sedikit Anda temui bandingannya.

KASET-KASET YANG LAYAK UNTUK ANDA DENGARKAN

SEBAIKNYA Anda hanya mendengarkan dan menyimak kaset-kaset Islami saja. Karena ini, hal adalah salah satu cara terbaik untuk mendapat ilmu. Sebaiknya Anda memiliki perpustakaan kaset dan sebuah *tape* di mobilmu, agar Anda dapat mendengarkan apa yang enak didengar dan baik.

BUKU-BUKU YANG MELELAHKAN

ADA sebagian buku *hâsyiah*[2] tentang masalah-masalah *far'iyah* (cabang) fikih dan usul fikih yang menguraikan masalah secara bertele-tela dan penuh retorika. Buku seperti ini sebaiknya Anda tinggalkan. Sebab, selain sedikit manfaatnya, juga hanya akan membingungkan, menghabiskan waktu dan menumpulkan daya kritis. Untuk mengetahui bobot dan nilai buku-buku *hâsyiah* ini, bandingkanlah dengan buku-buku karya Ibnu Taimiyyah.

[2] *Hâsyiyah* adalah sebutan bagi buku yang menjelaskan buku lain yang biasa disebut *matn*. *Hâsyiyah* biasanya ditulis bersama *matn* dalam bentuk catatan kaki (penj.).

CARA MUDAH MENGHAFAL

1. Sesuaikan jumlah materi yang akan Anda hafalkan dengan kemampuan dan waktu Anda untuk menghafal.
2. Bacalah materi yang ingin Anda hafalkan sebanyak lima puluh kali atau lebih.
3. Ada baiknya Anda memiliki teman yang bersedia menyimak hafalanmu. (Bila hal ini tidak menyulitkanmu).
4. Perbanyaklah hafalan setelah fajar dan setelah maghrib.
5. Jangan menghafal ketika pikiran Anda sedang jenuh, hati Anda sedih, atau ketika akan tidur. Dalam kondisi ini, sebaiknya Anda perbanyak istighfar saja.

SHALAT 5 WAKTU: PENGENDALI KEDISIPLINAN DIRI

BEBERAPA penuntut ilmu yang sukses menyusun kegiatannya berdasarkan waktu-waktu setelah shalat. Misalnya, menghafal setelah shalat subuh, membaca sejarah dan sasta setelah zuhur, *bahts al-masâil*[3] setelah shalat ashar, mengulang hafalan

[3] Yaitu mencari hukum atas masalah tertentu berdasarkan al-Qur`an, al-hadits dan pendapat para ulama (penj.).

setelah maghrib, menyimak berita dan membaca majalah-majalah Islam setelah isya.

Namun, ada juga yang menyusun kegiatannya berdasarkan hari. Misalnya, mempelajari fikih di Hari Sabtu, tafsir di Hari Ahad, hadis di Hari Senin, dan seterusnya.

CARA PRAKTIS MEMAHAMI BUKU

SEBAGIAN buku ada yang isinya sulit dicerna; seperti *Tafsîr Ibn Katsîr, Fath al-Bârî, al-Mughnî* dan lain sebagainya. Bagi seorang penuntut ilmu, jika ingin memahami buku-buku semacam ini, ada beberapa cara yang bisa ditempuh, di antaranya:

- Mengulang buku-buku tersebut; satu buku minimal dibaca tiga atau empat kali.
- Membaca sekali secara seksama dengan membawa buku catatan kecil untuk menuliskan kejanggalan-kejanggalan, hikmah-hikmah, catatan-catatan penting dan hal-hal yang sulit dipahami untuk kemudian ditanyakan kepada ahlinya.
- Mendalaminya dan kemudian mendiskusikannya dengan teman.

KAPAN ANDA SEHARUSNYA BERMAIN?

AKU sarankan kepada para penuntut ilmu agar membatasi waktu bermain ke rumah teman sesama penuntut ilmu dan tidak berlama-lama, karena biasanya akan menghabiskan banyak waktu. Sebaiknya Anda luangkan waktu khusus (missal satu hari dalam satu minggu, atau beberapa saat setiap harinya) untuk berkunjung. Dan sebaiknya, waktu kunjungan ini digunakan untuk hal-hal yang berfaidah dan membahas hal-hal yang menambah wawasan.

JANGAN LUPA BERAMAL!

AKU sarankan kepada saudara-saudaraku para penuntut ilmu dan juga bagi diriku sendiri untuk selalu mengamalkan ilmunya; baik dengan mengajar di dalam kelas, seminar, ceramah-ceramah umum, atau melalui tulisan-tulisan.

Seorang penuntut ilmu sebaiknya tidak membatasi diri dalam upayanya memberi manfaat bagi kaum muslimin. Dengan begitu, ilmunya tidak akan hilang dan justru akan bertambah. Karenanya, jangan sampai maut lebih dahulu menjemput Anda, sedang Anda belum sempat memberi apa-apa kepada umat.

PENTINGNYA SEMANGAT BACA

SATU hal yang cukup membanggakan adalah, bahwa para pelajar zaman ini banyak yang memiliki semangat dan minat baca yang tinggi. Disebutkan; ada seorang pelajar yang pernah membaca Kitab *al-Muhallî* karya Ibnu Hazm sebanyak lima kali. Adapula yang membaca *Bulûgh al-Marâm* sampai tamat hingga lebih dari lima puluh kali. Tak ketinggalan, ada juga yang membaca Kitab *Sair A'lâm an-Nubalâ'* secara kritis dan cermat sebanyak tiga kali. Bahkan, adapula yang telah membaca seluruh koleksi bukunya sampai habis.

MEMILIH BACAAN YANG BERMUTU

DEWASA ini penerbitan buku sangat berkembang pesat. Bahkan, setiap hari pasti ada buku baru yang terbit. Karena itu, seorang penutunt ilmu harus bijak dan cermat dalam memilih buku-buku yang akan dibeli dan dibacanya. Sebaiknya, pilih buku-buku yang bermutu dan bermanfaat saja. Pasalnya, ada beberapa buku yang isinya hanya mengulang informasi-informasi lama, atau ditulis tanpa dasar yang jelas, atau materinya yang tidak berguna.

Dalam membeli buku, ada baiknya Anda memprioritaskan untuk membeli buku-buku karya ulama

klasik terlebih dahulu, baru kemudian buku-buku yang ditulis oleh para ulama (ilmuwan muslim) modern yang sudah dikenal dengan wawasan keilmuannya.

MEMANFAATKAN LIBURAN DENGAN BAIK

KEBANYAKAN penuntut ilmu mengira liburan dijadwalkan untuk sekedar tamasya dan bersenang-senang. Ini memang betul. Akan tetapi, ketika semua waktu terbuang sia-sia dan semua buku pelajaran tercampakkan, maka hal ini termasuk pemubadziran waktu. Padahal, bukankah pemubadziran itu saudaranya syetan?

BAGAIMANA MENGERJAKAN BAHTSU AL-MASÂIL ?

BAHTS *al-Masâil* (membahas sebuah kasus atau fenomena dapat) dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Mengumpulkan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah yang hendak dibahas. Kalau permasalahannya berhubungan dengan masalah syari'at, hendaklah merujuk pada al-Qur`an dan hadis.
2. Memeriksa derajat kesahihan hadis yang akan dinukil sebagai dalil.

3. Memastikan apakah ayat atau hadis dinasakh atau tidak
4. Mencatat pendapat-pendapat para ahli berkenaan dengan masalah tersebut
5. Mengkritisi pendapat-pendapat tersebut dengan berpedoman pada kaidah-kaidah ushul fikih
6. Mengetengahkan pendapat terkuat, berikut alasan memilih pendapat tersebut dan kenapa pendapat-pendapat yang lain harus diabaikan.

CARA MENENTUKAN VALIDITAS SEBUAH HADIS

TAKHRÎJU *al-hadîts*[4] dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Mencari isi hadis dan siapa periwayatnya. Dan ini dapat dilakuan dengan cara:
   a. Jika Anda telah mengetahui isi hadis dengan cara menelusurinya di buku-buku hadis, maka itu lebih baik
   b. Namun jika belum, carilah di dalam buku-buku daftar hadis dan ensiklopedia dengan bantuan menggunakan penggalan salah satu kalimat dari isi hadis yang Anda ketahui.

[4] *Takhrîj* hadits adalah proses membuktikan apakah sebuah ungkapan tertentu merupakan hadits dari Nabi atau bukan (penj.).

c. Namun jika belum ketemu juga, ambillah tema hadis, lihat di dalam *al-Mu'jam al-Mufahras*; ada kemungkinan hadis termuat di dalam salah satu Kutub Tis'ah

2. Memeriksa sanad hadis orang per orang dengan menggunakan *'ilmu ar-rijâl* (ilmu tentang para perawi hadis)
3. Mengumpulkan pendapat para ulama mengenai hadis tersebut, agar Anda dapat menyimpulkan derajat dan kedudukan yang tepat bagi hadis tersebut.

SEBUAH CATATAN TENTANG BUKU IHYÂ' ULÛM AD-DÎN

ADA beberapa hal yang perlu diketahui dan dicatat sebelum membaca buku *Ihyâ' Ulûm ad-Dîn*:

Pertama, al-Ghazali, pengarang buku tersebut bukan seorang ahli hadis. Ia banyak menukil hadis *maudhû'* (palsu) di dalam bukunya ini. Maka hati-hatilah!

Kedua, akidah pengarang buku tersebut adalah *Asy'ariyyah* dengan manhaj ahli kalam dan filosof.

Ketiga, pengarang buku tersebut sangat meng-agung-agungkan sufisme yang penuh dengan cerita

dusta dan misteri. Maka berhati-hatilah! Jadikanlah al-Qur`an dan as-Sunnah sebagai patokan!

BAGAIMANA MEMPERSIAPKAN KHUTBAH JUM'AT?

1. Tentukan tema khutbah seminggu sebelum khutbah.
2. Kumpulkan ayat-ayat al-Qur`an, hadis-hadis dan pendapat para ulama salaf dan ahli sastra.
3. Gunakan ungkapan-ungkapan sastra yang bermutu dengan struktur kata yang mudah dicerna.
4. Anda boleh menghafalkan teks khutbah yang Anda tulis, atau Anda baca dengan gaya yang hidup dan menarik.
5. Waktu khutbah pertama dan kedua usahakan tidak lebih dari setengah jam.
6. Perbanyaklah mendengar kaset-kaset khutbah jum'at. Hal ini sangat berguna untukmu.
7. Sebelum dan sesudah khutbah, perbanyaklah doa, istighfar dan tahlil.

BUKU-BUKU SASTRA YANG DIANJURKAN

1. *Al-Mukhtârât* karya al-Barudi.
2. *Anîsu al-Majâlis* karya Ibnu Abdul Bar
3. *Raudhah al-Fudhalâ' wa Nuzhah al-'Uqalâ'* karya Ibnu Hibban
4. Syair-syair Abu Tamam, Al-Mutanabbi, Syauqi, Hafizh Ibrahim Muhammad, dan Iqbal. Hafalkan sebisamu kata-kata mereka yang bagus. Syair adalah salah satu mesiu bagi dakwah Islam.

BEBERAPA PENYAKIT PENUNTUT ILMU

ADA tiga penyakit yang sering diderita oleh para penuntut ilmu. Dan barangsiapa mengidap salah satu dari penyakit ini, maka ia akan binasa. Semoga Allah memberi kita kesehatan dan keselamatan. Di antara beberapa penyakit ini adalah:

1. *Riya* dalam menuntu ilmu dan berdakwah. Obatnya adalah kejujuran dan keikhlasan.
2. *Dengki.* Penyakit ini banyak sekali menjangkiti para penuntut ilmu. Padahal, penyakit hati ini termasuk salah satu dosa besar. Obatnya adalah iman kepada qadha dan qadar, selalu minta perlindungan kepada Allah dan mengingat karunia-Nya.

3. *Takabur.* Balasan bagi orang yang takabur adalah kehinaan di dunia dan akhirat. Obatnya adalah rendah hati dan mengenali jiwa secara lebih dalam.

BAGAIMANA CARA MENEGUR ORANG YANG SALAH?

JIKA Anda mendengar seseorang berbuat salah dalam satu permasalahan, hendaknya jangan cepat-cepat memvonisnya. Sebaiknya Anda melakukan klarifikasi (tabayun) kepada yang bersangkutan. Jika memungkinkan, tanyakan kepadanya tentang maksud dari perbuatannya itu; Apakah benar apa yang dituduhkan kepadanya itu? Apakah ia akan mengulangi kesalahannya atau tidak?

Hal ini dilakukan jika permasalahan tersebut adalah permasalahan yang telah diijma' atau ada nashnya yang shahih dan jelas. Namun jika permasalahan tersebut termasuk permasalahan yang masih diperdebatkan, jangan memperlakukannya dengan kasar. Karena, di dalam permasalahan tersebut ada kelonggaran dan para salaf sebelumnya telah berselisih.

BERHATI-HATILAH DALAM BERFATWA!

FATWA adalah perkara yang berbahaya dan berat. Sebab, fatwa sangat erat kaitannya dengan kewenangan Allah ﷻ. Maka hendaknya jangan tergesa-gesa dan ceroboh dalam memberikan fatwa. Sebaiknya Anda katakan "tidak tahu". Sebab kalimat ini, bagi ahlu takwa dan wara', layaknya air yang dingin.

PENTINGNYA MEMBACA RIWAYAT ORANG-ORANG SALEH

ALANGKAH baiknya membaca riwayat orang-orang saleh dari kalangan ulama, ahli ibadah dan orang-orang zuhud masa silam. Di dalamnya terdapat banyak pendidikan dan sangat mengasyikan. Dengan membacanya akan menumbuhkan semangat. Apalagi, kalau Anda membaca riwayat hidup manusia terbaik di antara mereka dan pemimpin mereka, yakni Muhammad ﷺ, kemudian para khalifah, para sahabat yang lain, dan para ulama ahli sunnah: seperti Hasan al-Bashri, Ibnu Musayab, az-Zuhri, Malik, Syafi'i, Abu Hanifah, Ahmad, para periwayat hadis, imam-imam masa sekarang, dan seterusnya dan seterusnya.

BUKU SEJARAH TERBAIK

AKU belum mendapatkan buku yang sebagus dan sehebat buku *Zâdu al-Ma'âd* kaya Ibnu al-Qayyim. Namun, alangkah lebih baik lagi, jika pembaca buku tersebut juga menyimak buku *Dalâil an-Nubuwwah* karya Baihaqi.

SEMUA BUKU BERMANFAAT!

UNGKAPAN ini terlontar dari Ibnu al-Jauzi dalam buku *Shaidu al-Khâthir*. Maka, janganlah Anda menghina satu pun buku karya seorang muslim! Sebab, tidak jarang sebuah permata ditemukan di antara tumpukan jerami. Tidak sedikit pula permasalahan yang berhasil dipecahkan secara tuntas dalam buku saku yang kecil, yang tidak dapat Anda temukan di dalam buku yang berjilid-jilid tebalnya.

BUKU-BUKU INDUK TENTANG HUKUM

DI dalam Tarjamah Ibnu Hazm, adz-Dzahabi menyebutkan empat buku yang merupakan buku-buku pokok dalam hukum:

1. *Al-Mughnî* karya Ibnu Qadamah
2. *Sunan al-Baihaqi* karya al-Baihaqi.
3. *At-Tamhîd* karya Ibnu Abdul Bar

4. *Al-Muhallî* karya Ibnu Hazm.
5. *Fatâwâ* Ibnu Taimiyyah.

Seorang penutut ilmu hendaknya memiliki dan membaca buku-buku induk tersebut! Semoga Anda memiliki kesabaran dan kesungguhan dalam membaca semuanya, sekalipun hanya sekali.

CARA PRAKTIS MENGHAFAL AL-QUR`AN

1. Ikhlaskan niatmu hanya untuk mencari ridha Tuhanmu
2. Hafalkan sedikit demi sedikit
3. Ulangi terus hafalanmu setiap hari
4. Simakanlah hafalanmu kepada seorang teman
5. Simaklah kaset-kaset a-Qur`an sesering mungkin
6. Bacalah ayat-ayat yang Anda hafal di dalam shalat-shalat fardhu, sunnah dan tahajud.
7. Bacalah tafsir ayat-ayat yang Anda hafalkan untuk membantu hafalanmu.

JANGAN MEMBACA SERAMPANGAN!

MEMBACA buku secara acak, atau tidak tuntas hanya akan menjadikan dirimu seorang perekam, bukan seorang ulama. Artinya, dengan cara serampangan seseoang hanya akan bisa menghafal beberapa

teori dan kesimpulan yang masing-masing tidak ada kaitannya antara satu buku dengan buku yang lain. Gaya membaca seperti ini tidak dianjurkan dan tidak akan menghasilkan.

JAUHILAH DUNIA KEPARTAIAN!

SEORANG penuntut ilmu harus memiliki jiwa yang suci; lahir dan batin. Penyakit jiwa, kedengkian, cemooh dan ghibah tidak datang kecuali karena pengaruh kehidupan politik. Tak jarang, kegiatan politik dan kepartaian memecah belah antara seseorang dengan istrinya.

Allah berfirman: *"...dan tidaklah mereka berdua mengajarkan seseorang hingga mereka berkata sesungguhnya kami adalah ujian maka janganlah kafir!"* **(QS. Al-Baqarah: 102)**

Hati-hatilah wahai penuntut ilmu! Jika Anda menjadi anggota partai, banyak hati yang akan membencimu dan Anda akan kehilangan banyak saudara seagamamu. Ikhlaslah bersama semua muslim! Bekerja samalah sengan semua muslim! Setiap muslim mempunyai hak dan kewajiban yang sama darimu.

HINDARILAH DEBAT KUSIR!

JIKA seorang penuntut ilmu sibuk dengan masalah-masalah yang belum terjadi dan tidak mungkin terjadi, berarti ia bodoh. Jika ia sibuk dengan masalah-masalah yang tidak ada manfaatnya berarti dia dungu. Jika ia marah karena masalah-masalah yang sebaiknya seorang muslim diam berarti pengetahuannya dangkal. Semoga Allah memberikan pertolongan dan menghindarkan kita dari semua itu!

JANGAN MENJADI ORANG YANG KAKU!

SALAH satu karakter para ulama sunnah adalah hidup seperti manusia pada umumnya. Mereka hidup bermasyarakat: memberikan manfaat kepada kaum muslimin dan hanya bergaul dengan masyarakat dalam hal-hal yang bisa mendekatkan mereka kepada Allah. Jika kamu meragukan hal ini, bacalah riwayat hidup mereka.

Itulah mereka. Sedangkan mengisolasi diri, menyembunyikan ilmu, bakhil dengan hikmah, berkerut muka, merasa risih, enggan memberi penjelasan adalah bukan ciri-ciri yang mereka miliki. Sebab, sifat-sifat seperti ini hanyalah menjadi ciri para ilmuwan Tatar dan Brahmana India.

"Ada manusia yang hidup seperti lalat: tidak mau hinggap kecuali di atas luka orang lain."

Kalimat di atas merupakan penggalan nasehat Syaikh Islam Ibnu Taimiyyah yang dinukil oleh Ibnu Sa'di di dalam bukunya Tharîq al-Wushûl. Adapun maksudnya adalah: Anda akan menjumpai sejumlah manusia yang senang mengkritik orang lain, melupakan kebaikan-kebaikan mereka, dan tak bosan-bosannya menyebut aib mereka. Orang-orang seperti ini tak jauh bedanya dengan lalat yang suka menjauhi tempat yang bersih dan sehat, dan lebih suka hinggap di atas luka dan penyakit. Hal ini disebabkan oleh busuknya hati dan rusaknya mental mereka. Maka, obat terbaiknya adalah setrika yang panas atau tali gantungan; agar mereka pergi dengan membawa penyakitnya tersebut untuk selama-lamanya.

ZIKIR: IBADAH HARIAN SEORANG PENUNTUT ILMU

SALAH satu *nawâfil* (ibadah sunah) terbesar bagi seorang penuntut ilmu adalah berzikir kepada Allah dalam segala keadaan: berdiri, duduk, atau terlentang. Karena penuntut ilmu selalu berpindah-pindah dan tak banyak memiliki waktu untuk

mengerjakan berbagai shalat dan puasa sunnah, maka menyebut Allah dalam zikir di setiap tempat dan detik merupakan kebiasaan baik yang perlu dilestarikan oleh seorang penuntut ilmu. Bahkan, selain untuk menumpahkan ketaatan kepada Allah, zikir juga merupakan penjaga dirimu dari kemaksiatan.

HIKMAH ADALAH HARTA KAUM BERIMAN YANG HILANG

SEORANG penuntut ilmu hendaknya bisa menerima hikmah (pelajaran yang baik) dari siapapun. Pasalnya, setanpun pernah mengajarkan ayat kursi kepada Abu Hurairah dan ia menerimanya. Lalu Rasulullah berkata kepadanya, *"Dia telah berkata jujur kepadamu, sekalipun ia adalah tukang dusta."*

PENUNTUT ILMU ITU SELALU RAPI

ISLAM tidak mengajarkan hidup kumal *ala* kaum sufi darwis. Sebab, Islam adalah agama keindahan. Maka, mengapa seorang muslim harus bergaya hidup kumal, berpakaian lusuh, mengabaikan kebersihan, dan tidak mengindahkan kerapian?

Harga sebungkus sabun hanya seribu perak, menyetrika baju hanya seribu perak dan pasta gigi

hanya seribu perak. Nah, mengapa kita berkiblat pada riwayat orang-orang yang berlebihan dalam berzuhud dan justru melupakan riwayat Muhammad ﷺ?

PENUNTUT ILMU HARUS RAMAH

SEORANG penuntut ilmu adalah orang yang ramah, murah senyum, lembut dan sopan. Sedangkan sifat kasar adalah tabiat Orang Badui dan Tentara Barbar.

Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللهِ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Karena rahmat dari Allahlah Anda lembut kepada mereka. Seandainya saja Anda bersikap kasar dan keras hati niscaya mereka akan lari dari sisimu."
(QS. Âli 'Imrân: 159)

MAKSUD DARI ILMU DAN AMAL

ADALAH tidak sepantasnya bagi seorang penuntut ilmu untuk menyalahi nash-nash Tuhannya, sementara ia telah mengetahui akibat dan dosa-dosanya. Artinya, tidaklah sepantasnya bila seorang penuntut ilmu itu senang mendengarkan lagu-lagu yang tak bermutu dan berteman dengan orang-orang yang lalai.

Adalah tidak patut bagi seorang penuntut ilmu itu memakai cincin emas, mencukur jenggotnya, memanjangkan pakaiannya, dan mengabaikan jilbab keluarganya? Maka, marilah kita senantiasa memohon kepada Allah agar dikaruniai amal dengan ilmu.

ILMU YANG PALING MULIA

ILMU yang paling mulia setelah al-Qur`an dan Sunnah Nabi adalah ilmu fikih . Karena, setiap orang pasti membutuhkannya. Ilmu fikih adalah alat untuk meraih kemuliaan dunia dan akhirat. Maka dari itu, wahai para penuntut ilmu, kuasai dan perdalamlah ilmu fikih, agar Anda mendapat pahala dan nama baik!

KESALAHAN YANG SERING DILAKUKAN PARA PENUNTUT ILMU

ADA beberapa penuntut ilmu yang sibuk menghafal pendapat-pendapat ulama dan syair-syair para pujangga hingga tak sempat menghafal al-Qur`an. Ini sungguh ironis dan tak patut untuk ditiru. Perlu diingat, barangsiapa menghafal al-Qur`an, maka Allah akan mencukupi segalanya dan juga mengkaruniainya dengan kesehatan. Manfaat seperti ini, tentu saja tidak akan didapat oleh selain orang yang hafal al-Qur`an.

BANYAKNYA BUKU BUKAN UKURAN SEORANG YANG BERILMU

BOLEH jadi, Anda akan mendapati seorang ulama besar hanya memiliki sepuluh buku di rumahnya. Yang demikian itu, karena ia membaca dan memahami semua buku itu dengan baik. Sebaliknya, Anda akan mendapati pula seorang penuntut ilmu yang kosong dan tak berbobot, kendati ia memiliki perpustakaan besar di rumahnya. Dan yang demikian ini, tak lain adalah karena ia hanya hafal judul-judul bukunya dan tidak pernah membaca serta memahaminya. Oleh karena itu, ukuran seseorang

yang berilmu adalah dari isi buku yang dibacanya, bukan dari judul-judul yang dihafalnya.

TAHAPAN DALAM MENUNTUT ILMU HADIS

BAGI penuntut ilmu hadis ada tiga tahapan yang mesti dilalui:

Pertama: membaca buku-buku ringkasan hadis, seperti *Mukhtashar al-Bukhâri* karya az-Zubaidi, Mukhtashar Muslim karya al-Mundziri dan buku-buku sejenisnya.

Kedua: membaca hadis-hadis yang tertulis di dalam buku-buku hadis induk, seperti *Shahîh al-Bukhâri, Shahîh Muslim, Sunan* dan *Musnad*.

Ketiga: membaca buku-buku syarah hadis seperti *Fathu al-Bârî, Syarhu an-Nawâwi, Tuhfatu al-Ahwadzi* dan lain-lain.

HARTA SIMPANAN YANG TAK TERNILAI HARGANYA

JIKA Anda menulis sebuah karya atau membahas sebuah pembahasan, maka simpanlah naskah-naskahnya! Suatu saat, Anda pasti akan kembali membutuhkannya. Dan untuk itu, sebaiknya Anda memiliki laci-laci khusus untuk menyimpan berbagai artikel dan catatan-catatan penting itu.

JADWALKAN WAKTU-WAKTU UNTUK MENYENDIRI!

ADA baiknya seorang penuntut ilmu memiliki waktu-waktu khusus untuk menyepi sendiri. Yakni, waktu-waktu tertentu untuk mengistirahatkan tubuh, hati dan pikirannya; menyendiri dengan Tuhannya; dan membaca buku-buku di perpustakaannya. Yang demikian itu akan bisa mengembalikan semangatnya ketika berbaur kembali dengan manusia lain.

PAKAIAN SEORANG PENUNTUT ILMU

PUTIH bersih adalah pakaian terbaik. Hindarilah model-model pakaian yang tak sopan, atau yang kumal. Namun demikian, tetaplah Anda memperhatikan prinsip kesederhanaan, etika dan kesopanan. Selain itu, gunakanlah wewangian, menyikat gigi, dan memelihara fitrah; seperti memanjangkan janggut dan mencukur kumis dan lain sebagainya.

JANGAN MENELANTARKAN DIRI!

DALAM sebuah hadis dituturkan: "Orang yang terlantar adalah orang yang tidak punya tanah untuk dipetak dan tidak punya kendaraan yang tersisa."

Karena itu, wahai penuntut ilmu, janganlah Anda menelantarkan diri hingga kamu merasa bosan hidup. Dan hendaklah engkau lelahkan dirimu dengan banyaknya hafalan dan bacaan. Sebab, hanya orang-orang yang memiliki tujuanlah segala sesuatu itu tak akan terasa melelahkan.

OBAT YANG MEMBANTU HAFALAN

BANYAK orang mengatakan, kebiasaan memakan kismis dapat mempermudah hafalan. Adapula yang mengatakan, kebiasaan memakan terong bisa mengakibatkan sulitnya hafalan. Tapi, dalam hal ini sebaiknya kita lupakan saja masalah kismis dan terong tersebut. Sebab, menurut kami, hal yang sangat membantu hafalan adalah ketakwaan kepada Allah. Maka, bertakwalah kepada Allah, niscaya Allah akan memudahkan hafalanmu!

Terkait akan hal ini, Imam Syafi'i berkata:

Aku mengadu kepada Waki' tentang buruknya hafalanku
Ia menasehatiku agar meninggalkan maksiat
Ia berkata, ilmu itu adalah cahaya
Dan cahaya Allah tidak diberikan kepada pelaku maksiat

TIDAK SEMUA PEMBACA MENDAPAT MANFAAT

ADA sementara orang yang membaca dengan cermat, tetapi dalam ilmu-ilmu yang tidak berguna atau dalam tema-tema yang tidak berguna. Misalnya saja, orang yang sepanjang harinya hanya membaca majalah dan koran, atau buku-buku pemikiran dan menjadikannya sebagai penuntun. Orang seperti ini, kelak akan mengetahui betapa ia tidak mempunyai apa-apa. Ilmu adalah satu hal dan omong kosong adalah hal lain

AJARILAH ORANG LAIN DENGAN SURI TAULADAN

TERLALU sering memberi nasehat dan pelajaran akan membuat banyak orang lari menjauh darimu. Oleh karena itu, wahai penuntut ilmu, hendaknya Anda memberi satu atau dua pelajaran saja setiap minggunya. Selain itu, pergunakanlah cara penyampaian dan penyajian yang baik.

HATI-HATI DALAM MENYEBUT NAMA ORANG!

TERMASUK sikap yang bijak; menyamarkan nama-nama ulama dalam ruang debat atau kritik. Hal

ini, adalah demi menghindari terjadinya fitnah, pencemaran nama baik, dan penghinaan terhadap kebesaran nama para ulama.

JANGAN MENYEBUT-NYEBUT NAMA MEREKA YANG BERDOSA

SETIAP mengingatkan kesalahan sebuah kaum, Rasulullah senantiasa menggunakan ungkapan: "Kenapa kaum-kaum itu berbuat begini..., berbuat begitu...?"

Oleh karena itu, ketika berbicara di depan khalayak, hendaknya seorang dai dan penuntut ilmu tidak menyebut nama-nama para muslim tertentu yang pernah berbuat dosa. Misalnya, nama-nama para penyanyi, aktor dan atlet—semoga Allah menerima taubat mereka.

BAGI MEREKA YANG KURANG MENGUASAI METODOLOGI

AKU mendengar ada beberapa pelajar yang tidak mau belajar metodologi, dengan alasan bahwa hal itu sedikit berkah dan hanya menghabiskan waktu. Padahal, kami melihat bahwa semua penuntut ilmu yang pandai, para aktivis dan para pejuang kebenaran adalah mereka yang belajar metodologi

dan rajin mebaca. Dengan demikian apa yang dikatakan para pemuda di atas tidaklah benar. Menggabungkan antara belajar formal dan otodidak adalah baik.

JANGAN DENGARKAN KATA-KATA ORANG YANG MEREMEHKAN ILMU!

TIDAK jarang kita mendengar orang yang melalaikan dirinya dari menutut ilmu dengan alasan sibuk berdakwah. Ironisnya lagi, kadang mereka ini akan berkata kepadamu, "Kita butuh dai, bukan ulama." Jika Anda mendengar ucapan seperti ini, tepuklah dadanya dan bacakan ayat kursi untuknya; bisa jadi dia sedang kerasukan jin!

ILMU-ILMU UTAMA

ILMU-ILMU utama ada tiga: tafsir, fikih dan hadis. Selain itu adalah; ilmu-ilmu alat seperti mushthalah hadis, ushul fikih dan ulum al-Qur`an. Maka hendaklah Anda baca dan kaji ilmu-ilmu utama tersebut.

TEMAN TERBAIK SETIAP SAAT ADALAH BUKU

JIKA Anda ditinggal pergi saudara dan dijauhi teman, maka cukuplah buku menjadi temanmu setelah Allah. Alangkah baiknya ditemani buku. Alangkah jernihnya waktu bersama buku. Alangkah enaknya bercerita tentang buku. Hendaklah Anda bersama buku dalam waktu yang lama agar Anda memetik buah yang matang dan faidah yang baik.

MANFAATKANLAH SETIAP TARIKAN NAFASMU!

WAKTU adalah kehidupan. Dan penuntut ilmu adalah manusia yang paling rakus terhadap waktu. Seorang yang menghabiskan waktunya dengan mengobrol, kelalaian dan gosip bukanlah seorang yang alim. Bahkan, ia termasuk orang yang paling merugi.

SABAR DAN BERSUNGGUH-SUNGGUHLAH!

SALAH seorang dari mereka yang sabar dan bersungguh-sungguh berkata:

Sabarlah, dan janganlah bosan menuntut
Bencana seorang penuntut adalah kebosanan
Tidakkah kau lihat tali panjang
Di atas kerasnya batu karang membekas

SAAT-SAAT TAK TERDUGA

KETIKA seorang penuntut ilmu diminta secara tiba-tiba untuk berbicara di depan publik atau di sebuah acara, dan ia belum mempersiapkan apa yang akan disampaikan, hendaknya ia melakukan dua hal berikut ini—tentunya setelah meminta tolong kepada Allah:

Pertama, memperhatikan situasi acara dan segala hal yang berkenaan dengan situasi, kondisi dan tempat saat itu.

Kedua, hendaknya ia berbicara mengenai tema yang telah ia bicarakan sebelumnya dan benar-benar telah ia kuasai. Artinya, meskipun hal itu hanya pengulangan adalah lebih baik daripada jatuh pada kesalahan.

JANGAN MENONJOLKAN DIRI DI HADAPAN UMUM!

SALAH satu tanda orang yang sedikit ilmunya dan sempit pemahamannya adalah suka memonopoli pembicaraan dan tidak mau memberi kesempatan kepada yang lain untuk berbicara. Lain halnya jika ia memang diminta untuk berbicara. Namun jika ia sendiri yang berinisiatif untuk berbicara dan

kemudian menguasai pembicaraan, maka ini adalah sikap yang sembrono.

PENUNTUT ILMU ADALAH PEMIMPIN DALAM SEGALA KEBAIKAN

Allah berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

"Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." **(QS. Al-Furqân: 74).**

Ungkapan Arab mengatakan: "Kami meneladani orang lain, sehingga orang-orang yang shaleh mengikuti langkah kami." Salah satu ciri kepemimpinan seorang penuntut ilmu adalah selalu bergegas mengisi barisan pertama dalam shalat, rajin mengerjakan ibadah-ibadah sunah, tidak pernah ketinggalan mengerjakan kebaikan dan keshalehan.

Nah, akan kemanakah masa depan umat ini, jika penuntut ilmu shalat di rumahnya, atau masih tidur di kala subuh?

LIHATLAH DENGAN DUA MATAMU!

ORANG-ORANG berkata: Barangsiapa mempelajari hadis tanpa fikih, atau fikih tanpa hadis, maka ia ibarat orang yang memiliki satu mata. Dan barangsiapa mempelajari kedua-duanya, berarti ia seperti orang yang memiliki sepasang mata yang sehat. Dan barangsiapa tidak mempelajari dua-duanya maka ia buta.

SIAPAKAH YANG MENOLONG ORANG KESUSAHAN?

JIKA Anda tengah dilanda masalah, hendaknya Anda memperbanyak doa kepada Allah. Tidak ada yang dapat menghilangkan kesusahan kecuali Dia. *"Siapakah yang mendengar dan menolong orang susah jika ia berdoa."* **(QS. An-Naml: 62)**

Punya Tuhanlah kesusahan yang menimpa seseorang

Dan di sisi Allahlah jalan keluarnya.

BUKU KECIL SERBA GUNA

ADA beberapa penuntut ilmu yang selalu membawa buku kecil di sakunya untuk mencatat berbagai hal yang didapatnya. Setiap kali ia mendengar faidah,

hikmah, pembicaraan, atau bait, ia tulis di dalamnya. Dan kebiasaan seperti ini akan menjadikannya kaya informasi dan berwawasan luas.

JANGAN ENGGAN UNTUK MENJADI IMAM ATAU KHATIB!

ADA sebagian orang yang enggan untuk menjadi imam atau mengisi khutbah jum'at, dengan alasan takut masyhur. Hal seperti ini tak seyogyanya menimpa para penuntut ilmu. Sebab, tidak inginkah mereka memanfaatkan dan menjaga ilmu-ilmunya? Yakni, karena salah satu cara memelihara ilmu adalah dengan mengajarkan dan mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat secara ikhlas. Sesungguhnya menjadi imam dan mengisi kutbah itu bisa membantu memperlancar hafalan, pemahaman, ketajaman dan keberanian, selain juga merupakan ibadah yang paling mulia. Bukankah Muhammad ﷺ menjadi imam dan juga mengisi khutbah?

Ia maju di antara mereka sebagai seorang jantan dan imam

Tanpa dirinya mereka tentu tak kan berkuda di belakang.

KESOPANAN DALAM BERSIKAP

SEORANG penuntut ilmu adalah seorang yang selalu bersikap bijak dalam segala hal dan sopan dalam kesehariannya. Artinya, sebagai contoh, ia akan mengunjunginya pada waktu yang pantas untuk berkunjung, atau ia akan menelpon pada waktu yang pantas untuk menelpon. Apa pendapat kalian tentang seorang penuntut ilmu yang menelpon tengah malam, atau setelah subuh, atau ketika pada waktu tidur siang. Apakah ini waktu berbicara dan menelpon?

YANG SEMPURNA DARI ULAMA

BARANGSIAPA memahami teks-teks syari'at yang diambil dari al-Qur`an, as-Sunnah, dan pendapat-pendapat ulama salaf, mengenal realitas di mana ia hidup, lalu menempatkan teks-teks syari'at tersebut pada tempatnya yang sesuai dengan realitas, maka ia adalah seorang ulama yang sempurna. Barangsiapa mencoba memahami realitas tanpa ilmu, maka ia seperti orang yang mengetahui penyakit tetapi tidak memiliki obat. Dan barangsiapa memahami teks-teks syari'at namun tidak mengenal realitas, maka ia seperti orang yang punya obat tapi tidak tahu penyakit.

Jadilah lelaki yang kakinya di bumi
Dan pemimpin yang semangatnya di langit

JANGAN MEMAKAI JATI DIRI ORANG LAIN!

BANYAK orang yang cepat terpesona dengan orang lain, ingin mengikutinya, memuai karena panas dan mengkerut karena dingin. Jika ada orang yang membuatnya takjub, ia akan mengikuti segala tindak tanduknya sampai cara ia batuk, besin, menguap, tertawa dan menangis. Dan ini mencerminka dangkalnya motivasi dan lemahnya kepribadian. Lelaki sejati adalah seorang yang berkepribadian kuat, dan selalu meneladani nilai-nilai keutamaan yang diwariskan oleh orang-orang shaleh. Yakni, seperti kemuliaan, kesabaran, ketabahan dan keberanian.

MEMBEDAH BUKU AL-MUHALLA KARYA IBNU HAZM

AKU mendengar ada orang yang melarang penuntut ilmu membaca *al-Muhalla* karya Ibnu Hazm. Aku menentang larangan ini, dengan dua alasan:

Pertama, orang yang melarang ini termasuk *muqallid* (orang yang hanya ikut-ikutan) yang tidak ingin keluar dari ajaran-ajaran madzhabnya

sedikitpun. Di matanya, Ibnu Hazm adalah musuh bagi madzhabnya. Atau bisa jadi, orang yang melarang ini tidak pernah membaca buku *al-Muḥalla* sama sekali.

Kedua, benar bahwa di dalam buku *al-Muḥalla* ada hal-hal yang bertentangan dengan qiyas, ada ta'wîl sifat-sifat Tuhan, ada kritik pedas terhadap ulama-ulama dan hal-hal lainnya. Namun, buku mana yang di dalamnya terdapat orisinalitas, argumen, dan dalil-dalil naqli yang memukau seperti di dalam buku ini? Maka manfaatkanlah buku tersebut, wahai penuntut ilmu! Dan ingat, janganlah Anda mendengarkan omongan orang-orang yang frustasi!

FÎ ZHILÂLI AL-QUR'ÂN KARYA SAYYID QUTHB

BUKU ini memiliki beberapa kelemahan: seperti memuat beberapa *ta'wîl* ayat-ayat tentang sifat Tuhan dan beberapa catatan lainnya. Namun demikian, buku ini adalah yang terbaik di antara buku-buku sejenis lainnya. Ini menunjukkan kejujuran dan keikhlasan penulisnya. Maka kajilah wahai penuntut ilmu! Alangkah bagusnya ungkapan-ungkapan yang digunakan di dalam buku tersebut, khususnya bagi para khatib dan dai.

BERSIKAP ADIL DAN BIJAKSANA

WAHAI penuntut ilmu, aku tidak rela bila Anda hanya menjadi seorang pengikut buta yang keras kepala dalam segala hal. Karena, seorang pengikut buta itu buta seperti sebutannya. Dan aku tidak ingin Anda menyerang para ulama dengan pendapat-pendapat yang serampangan. Janganlah Anda menjadi orang yang tidak memiliki pendirian; tidak ini dan tidak itu. Jadilah Anda orang yang bisa bersikap adil dan bijak; tengah-tengah dalam segala hal. Artinya, berpeganglah pada dalil dan manfaatkan pula pendapat para ulama.

SEBUAH SYARAT MUTLAK

Setiap kelompok pasti menghimbau pengikutnya untuk berpegang teguh pada al-Qur`an dan as-Sunnah. Bahkan, kelompok pelestari bid'ah sekalipun melakukan hal itu. Akan tetapi, yang membedakan antara kelompok pelestari bid'ah dan kelompok pelestari sunnah adalah, bahwa kelompok yang kedua selalu menyeru kaum muslim untuk berpegang teguh pada al-Qur`an dan as-Sunnah sesuai dengan cara yang diajarkan para sahabat dan para *salafu al-shâlîh*. Artinya, kita harus memahami

al-Qur`an dan as-Sunnah sebagaimana yang mereka fahami. Dan ini adalah syarat yang mutlak.

SEBUAH PENDAPAT YANG GANJIL

Ada sementara kalangan berpendapat, bahwa kegiatan tulis menulis yang dilakukan para penuntut ilmu adalah kegiatan yang sia-sia dan hanya akan membuat semakin berjubelnya kepustakaan Islam. Seandainya saja para penuntut ilmu memfokuskan diri untuk mengajar dan memahamkan orang banyak tentang buku-buku salaf, tentu itu akan lebih baik dan lebih bermanfaat. Siapa yang mencoba, ia akan tahu. Pendapat ini, jelas sangat aneh dan perlu dicermati!

BUKU-BUKU TAFSIR TERBAIK

Aku telah membaca banyak buku tafsir. Namun, aku tidak melihat buku tafsir yang sebaik dua buku tafsir ini: *Tafsîr Ibn Katsîr* dan *Tafsîr al-Qurthubi*. Selain kedua buku tersebut, berikutnya adalah *Tafsîr Syaikh 'Abd ar-Rahmân bin Nâshir as-Sa'di*. Sedangkan *Tafsîr Ibn Jarîr ath-Thabari* adalah tafsir yang bertele-tele; bahkan sebagian besar isinya telah dimuat dalam *Tafsîr Ibn Katsîr*. Sedangkan *Fath al-Qadîr,* kebanyakan isinya adalah nahw dan sharaf, namun ada faidah

di dalamnya. Sedangkan *al-Khâzin*, di dalamnya banyak ditemukan bid'ah dan penyelewengan-penyelewengan. Sedangkan *ar-Râzi;* bertele-tele dan penuh dengan kata-kata tidak populer. Sedangkan *Zâd al-Masîr* merupakan buku terlengkap yang memuat pendapat-pendapat para mufasir, akan tetapi tidak memuat hadis-hadis nabi.

SHAHIH DAN DHA'IF ADALAH HASIL IJTIHAD

Pendapat seseorang mengenai kesahihan atau kedhaifan sebuah hadis bukan sebuah harga mati. Apalagi, jika ada imam sederajat lain yang membantahnya. Harga mati ini boleh terjadi bila memang sudah melalui tahap *tarjîh*. Namun, sebagian penuntut ilmu memaku diri dengan pernyataan shahih atau dhaif dari salah seorang ulama, yang sebenarnya ditentang oleh ulama lainnya. Kenapa pendapat ini diambil dan pendapat itu dibuang?

KALA ORANG AWAM BERTANYA KEPADAMU

Jika orang awam bertanya kepadamu tentang suatu masalah, maka berilah ia jawaban dengan pendapat yang paling kuat alasan dan dalilnya, serta yang membuat dirinya tenang. Anda tidak

harus menyebut pendapat-pendapat ulama lainnya berkenaan dengan masalah yang ia tanyakan itu. Sebab, hal itu justru akan membuatnya tambah kebingungan.

CARA MEMBANTAH ORANG KAFIR

Membantah orang kafir adalah wajib dan termasuk hal yang paling baik. Allah berfirman, "Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka." **(QS. Al-Anfâl: 12)** Sedangkan membantah orang yang berbeda pendapat dalam permasalahan yang telah menjadi perselisihan di antara ulama salaf dan belum dicapai kata sepakat, adalah tidak perlu. Maka janganlah Anda menyibukan diri dengan membantahnya!

MEMINJAMKAN BUKU

Janganlah Anda melarang seorang muslim yang ingin meminjam buku pada Anda. Tapi, tulislah namanya, buku yang dipinjamnya, dan lama peminjamannya, agar Anda memiliki bukti. Sebab bukti adalah senjata bagi penuntut perkara dan sumpah adalah senjata bagi yang orang yang dituntut.

MERAPIKAN PERPUSTAKAAN

Merapikan buku di perpustakaan pribadi dapat dilakukan dengan membuat katalog buku berdasarkan bidang studi, abjad, atau berdasarkan pengarangnya. Sebaiknya Anda memiliki daftar koleksi buku. Apalagi jika buku yang Anda miliki banyak. Sediakan pula laci khusus untuk menyimpan majalah-majalah dan koran-koran Islam. Hal ini akan memudahkanmu untuk mengkaji ulang ketika Anda memerlukannya.

Alangkah Baiknya...

Alangkah baiknya Kitab *al-Mughni* bila hadis-hadis di dalamnya di-takhrîj terlebih dahulu.

Alangkah baiknya *al-Majmû'* jika tidak menyebutkan wajah-wajah para sahabat dari Khurasan dan Irak.

Alangkah baiknya *al-Muḥalla* jika mau menerima qiyas dan meninggalkan penghinaan terhadap orang-orang.

Alangkah baiknya *Tafsîr Ibn Katsîr* jika ia tidak menyertakan isrâîliyât dalam penjelasannya.

Alangkah baiknya *at-Tamhîd* jika tersusun lebih rapi.

Alangkah baiknya *Zâdu al-Ma'âd* jika tidak berlebih-lebihan.

Namun, itulah hasil karya manusia: tidak ada yang selamat dari kekurangan. Lain halnya dengan Kitabullah: al-Quran. Sebab, Allah telah berfirman:

أَفَلا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلافًا كَثِيرًا ﴿٨٢﴾

"Kalau itu datangnya bukan dari Allah tentu mereka akan mendapati di dalamnya banyak kekurangan."
(QS. An-Nisâ`: 82)

SEJENAK MENGENAL PARA PENGKRITIK PERAWI HADIS

Abu Hatim, al-Azdi dan al-Jauzjani sangat ketat dalam memberikan penilaian terhadap seorang perawi. Al-Bukhari, an-Nasai dan adz-Dzahabi tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar. Sedangkan Ibn Hibban, al-Hakim dan at-Turmudzi terlalu longgar.

DUA ILMU DAN DUA IMAM

Jika Anda melihat seseorang tidak memperhatikan Ahmad bin Hanbal, berarti ia adalah musuh as-Sunnah. Dan jika Anda melihat seseorang menye-

pelekan Ibn Taimiyyah, maka ia menyalahi aqidah as-salaf ash-shâlih pada umumnya.

DAKWAH YANG SUKSES

Sukses dakwah Imam Muhammad bin Abdul Wahhab karena tiga sebab:

1. Karena ia ikhlas

2. Karena ia berpegang teguh pada al-Qur`an dan as-Sunnah

3. Karena ia mengenal betul realitas yang dihadapinya,dan juga karena militer ikut bergabung dengannya.

AKU BERLINDUNG KEPADA ALLAH AGAR TIDAK MENYUDUTKAN PARA TUAN GURU

Sebagian orang iseng ingin menyudutkan para ulama dengan pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan bukan untuk mencari manfaat. Dan Allah menampakkan aib mereka di hadapan manusia. Ilmu mereka tidak membawa berkah dan manfaat. Semoga Allah memberi kita taufiq!

DAKWAH MENURUT AHLU SUNNAH

Dakwah menurut ahlu sunnah dikelompokkan menjadi dua:

Dakwah kepada orang-orang umum: mereka ini diajarkan apa yang bermanfaat bagi mereka dan tidak mengganggu akal mereka.

Dakwah kepada orang-orang khusus: mereka dinasehati secara rahasia. Yakni, seperti dakwah kepada para kepala pemerintahan. Nasehat kepada mereka ini tidak disebutkan di depan khalayak ramai, karena tidak ada maslahat padanya.

KEBAIKAN YANG PALING BAIK DAN KEBURUKAN YANG PALING BURUK

Barangsiiapa mengetahui kebaikan yang terbaik dan keburukan yang terburuk, maka ia adalah orang yang sangat cerdas. Sebab, semua orang pasti bisa membedakan antara kebaikan dan keburukan. Dan bagi penuntut ilmu, ketika berdakwah dan menjalankan amar makruf nahi munkar, hendaknya bisa melihat kemaslahatan dengan jeli dan kemudian berusaha mewujudkannya. Hendaknya ia memulai dengan perkara-perkara yang besar sebelum perkara-perkara yang kecil. Sudah benarkah tindakanmu dengan melarang digantungnya gambar-gambar di rumah orang yang tidak shalat? Atau meminta pemabok untuk meninggalkan kata-kata kotor?

Menyimpan embun di tempat pedang, demi kemuliaan
Laksana pedang di tempat embun, membahayakan

❖❖❖